

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Prima Bhakti Mulia ( PBM). Peneliti memilih SLB Prima Bhakti Mulia sebagai tempat penelitian karena sekolah ini menyelenggarakan layanan Pendidikan khusus Anak Dengan Hambatan pendengaran dengan kategori ringan hingga sedang dengan penekanan utama dalam proses pembelajaran yaitu mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi secara oral. Di sekolah ini metode pembelajaran yang digunakan adalah metode percakapan dimana anak dituntut untuk dapat berkomunikasi secara verbal.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda atau Lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian menurut Suharsimin Arikunto (2010, hlm. 152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data”. Berdasarkan pengertian diatas subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Orang tua siswa kelas IV SLB Prima Bhakti Mulia
2. Wali Kelas IV SLB Prima Bhakti Mulia
3. Siswa kelas IV SLB Prima Bhakti Mulia

**Tabel 1. Partisipan Sebagai Subjek Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama (Inisial)</b>	<b>Tempat, Tanggal Lahir</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ibu ZR	Ujung pandang, 26 Oktober 1975	Perempuan	Berprofesi sebagai guru
2.	Ibu MR	-	Perempuan	Ibu rumah tangga

3.	Ibu AF	-	Perempuan	Ibu rumah tangga
----	--------	---	-----------	------------------

### C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ilmiah faktor metodologi memegang peranan penting guna mendapatkan data yang objektif, valid dan selanjutnya digunakan untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mempunyai karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif serta makna merupakan hal yang esensial. Mohamad Ali (1982:120) menjelaskan bahwa : “metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang”. Hal yang sejalan yang dikemukakan oleh Moleong, Lexy J 2005, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang dialaminya.

Menurut Winarmo Surakmad 1998 yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut. Tujuan dari pendekatan kualitatif sendiri adalah untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa ada masa sekarang, serta menggali apa yang ditemukan di lapangan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif kualitatif jika digolongkan berdasarkan tujuannya karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara

deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi (Narbuko & Ahmadi, 2003 : 44). Penelitian deskriptif bermaksud membuat pemeriaan (Penyandraan) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. (Usman & Akbar, 2003 : 4)

Penelitian penjajakan atau eksploratif bertujuan untuk mencari hubungan-hubungan baru yang terdapat pada suatu permasalahan yang luas dan kompleks. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Setelah dianalisis diharapkan hasilnya bisa menjadi hipotesis, karena kompleksnya data yang akan diteliti tidak mungkin untuk dirumuskan atau dapat disusun hipotesisnya. Dalam penelitian ini subjek dalam penelitian ini sangat terbatas jadi tidak memungkinkan untuk mengambil sampel atau responden yang berjumlah besar. Maka dalam hal ini peneliti memilih metode penelitian kualitatif. Jadi, penelitian deskriptif eksploratif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan dalam komunikasi secara oral.

Penelitian ini akan berisi kutian-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian tersebut. Data yang didapat berasal dari hasil wawancara namun karena pada saat ini Indonesia sedang dilanda pandemic COVID 19 maka pemerolehan informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui google form ataupun wawancara tambahan untuk memperdalam informasi yang diperoleh dari google form yaitu melakukan telepon WhatsApp. Peneliti bermaksud mencermati pola asuh orangtua dalam berkomunikasi oral pada anak tunarungu secara mendalam.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Ketika melakukan suatu penelitian seorang peneliti tentunya sangat membutuhkan alat bantu untuk mendapatkan data, baik sebelum maupun saat mengambil data dilapangan (Bambang Rustanto, 2015:55)

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan ataupun tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan (Satori & Komariah, 2014, hlm. 130). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, Lexy J, 2005:186).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Peneliti dapat menambah beberapa pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pola asuh orang tua terhadap anak tunarungu.

## 2. Studi Dokumen

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dalam penelitian, melalui dokumen atau media cetak lainnya baik cetak, tertulis maupun rekaman yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti (Rustanto, 2015:60)

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk melengkapi data tentang pola asuh orang tua kepada anak tunarungu dalam hal berkomunikasi secara oral yang diperoleh dari wawancara, dokumen ini dapat berwujud tulisan, gambar atau karya-karya yang berhubungan dengan pola asuh orang tua pada anak tunarungu dalam berkomunikasi secara oral di SLB PBM.

### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Rulli Indrawan (2014:112) Mengatakan, “instrument penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka dapat dikembangkan instrument penelitian sederhana untuk menunjang proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu sebagai berikut :

#### 1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara perlu disusun agar proses wawancara tidak menyimpang dari focus penelitian. Pedoman wawancara yang akan dibuat adalah untuk orang tua yang memiliki anak dengan hambatan pendengaran, guru kelas dan peserta didik. Adapun tujuan penggunaan pedoman wawancara ini adalah sebagai berikut :

- a. Pedoman wawancara untuk anak dengan hambatan pendengaran bertujuan untuk mengungkapkan pendapat mengenai pola asuh orang tua selama di rumah sebagai upaya mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara oral. Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara untuk anak dengan hambatan pendengaran.

**Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Anak dengan hambatan pendengaran**

No	Komponen	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Interaksi dengan anggota keluarga	Komunikasi	Kemampuan menyampaikan ide secara oral	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana caramu menyampaikan ide atau pikiran kepada orang tuamu?</li> <li>2. Bagaimana Cara yang biasa kamu gunakan untuk berkomunikasi di rumah?</li> <li>3. Apakah kamu sering diberi kesempatan untuk mengeluarkan ide atau saran di rumah ?</li> <li>4. Apa yang kamu lakukan ketika lawan bicaramu tidak mengerti mengenai yang kamu utarakan secara oral?</li> <li>5. Menurutmu manakah yang kamu senang berkomunikasi secara oral atau menggunakan isyarat?</li> </ol>
2	Hambatan	Hambatan berkomunikasi	Kesulitan berkomunikasi saat di rumah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa hambatan yang kamu rasakan ketika berkomunikasi dengan</li> </ol>

				orang rumah?
3	Upaya yang dilakukan	Upaya yang dilakukan untuk membiasakan berkomunikasi oral	Upaya yang dilakukan orang tua kepada anak selama di rumah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adakah batasan yang diberikan oleh orang tua mu mengenai apa yang boleh dan apa yang tidak boleh ?</li> <li>2. Apakah kamu pernah diberi pujian ketika melakukan komunikasi secara oral?</li> <li>3. Kebiasaan apa saja yang biasanya dilakukan di rumah dalam melatih kamu berkomunikasi secara oral?</li> <li>4. Menurut mu bagaimana pola asuh atau latihan yang diberikan orang tua mu selama dirumah dalam melatih berkomunikasi secara oral?</li> </ol>

- b. Pedoman wawancara untuk orang tua bertujuan untuk menggali informasi mengenai pola asuh yang diterapkan dirumah dalam upaya mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara oral ana anak dengan hambatan pendengaran. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara untuk orang tua.

**Table 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua**

No	Komponen	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Riwayat Kehamilan	Dalam Kandungan	Kondisi ibu saat mengandung	1. Umur berapa Ibu mengandung?

				<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah ibu mempunyai penyakit bawaan saat mengandung?</li> <li>3. Apakah ibu mengkonsumsi obat saat mengandung?</li> <li>4. Adakah Riwayat kegagalan dalam proses kehamilan sebelumnya?</li> <li>5. Adakah trauma saat kehamilan? Jika iya terjadi usia kandungan ke berapa?</li> <li>6. Adakah keluhan saat kehamilan ?</li> <li>7. Aakah ibu rutin melakukan control kandungan?</li> </ol>
2		Proses Kelahiran	Kondisi bayi saat proses kelahiran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses kelahiran dibantu oleh siapa?</li> <li>2. Berapa berat badan bayi saat itu?</li> <li>3. Apakah saat baru lahir bayi langsung menangis?</li> <li>4. Apakah bayi mengalami sakit Ketika baru lahir? Jika iya sakit apa?</li> <li>5. Proses kelahiran secara normal atau membutuhkan penanganan lain? Jika membutuhkan penanganan lain bisa dijelaskan bantuan seperti apa yang</li> </ol>

				dilakukan?
3		Pasca Lahir	Kondisi yang pernah terjadi selama perawatan bayi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adakah sakit berat yang dialami anak saat bayi ?</li> <li>2. Aakah pernah mengalami kejang?</li> <li>3. Apakah anak pernah terjatuh? Jika iya terjadi ada usia beraa dan apa dampak setelah terjatuh?</li> <li>4. Bayi menggunakan ASI eksklusif atau formula?</li> </ol>
4		Respon Orang tua	Terdeteksi adanya masalah pada anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada usia berapa ibu atau bapak mulai mendeteksi adanya hambatan pada anak?</li> <li>2. Upaya apa yang selanjutnya ibu atau bapak lakukan ketika menyadari anak mengalami hambatan?</li> <li>3. Bagaimana perasaan ibu atau bapak ketika tahu anak mengalami hambatan?</li> <li>4. Bagaimana respon ibu atau bapak setelah mengetahui anak mengalami hambatan?</li> <li>5. Usia berapa anak ibu menerima intervensi dalam menangani hambatannya ?</li> </ol>

	Pola Asuh di Rumah	Penerapan Pola asuh di rumah	Kemampuan komunikasi di rumah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa latar belakang pendidikan ibu dan bapak ?</li> <li>2. Apakah yang anda ketahui mengenai peran pola asuh bagi anak?</li> <li>3. Pernahkah bapak atau ibu mensetting lingkungan keluarga untuk menunjang kemampuan berkomunikasi anak? Jika iya setting seperti apa yang bapak atau ibu lakukan?</li> <li>4. Hal seperti apa yang diperbolehkan dan menjadi batasan buat anak anda dengan hambatan yang dimilikinya?</li> <li>5. Apakah anda memberikan perhatian terhadap anak anda lebih dari kakak atau adiknya? pola asuh seperti apa yang anda terapkan kepada anak anda terlebih kemampuan Bahasa yang rendah ada anak anda?</li> <li>6. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan anak anda Ketika usia</li> </ol>
--	--------------------	------------------------------	-------------------------------	--

				<p>anak masih kecil?</p> <p>7. Bagaimana pola asuh anak anda dalam kesehariannya dalam berkomunikasi ?</p> <p>8. cara apa saja yang sudah anda tempuh untuk memberikan pelatihan berkomunikasi selama di rumah ?</p> <p>9. Apakah anda termasuk orangtua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak dalam membiasakan anak berkomunikasi secara oral? Bisa berikan contoh ?</p> <p>10. Apakah anda sering memberikan nasehat dalam membiasakan anak berkomunikasi secara oral? dan nasehat yang bagaimana yang anda berikan kepada anak ?</p> <p>11. Pasti anda pernah berlaku tegas terhadap anak dalam membiasakan berkomunikasi secara oral? apakah anak anda menganggap bahwa anda memarahinya?</p> <p>12. Apakah anda pernah</p>
--	--	--	--	--

				<p>menghukum anak anda secara fisik jika tidak disiplin dalam berkomunikasi oral? hukuman apa yang biasanya anda berikan ?</p> <p>13. Tujuan kedepan anda sebagai orang tua seperti apa dan bagaimana? bisa diceritakan !</p> <p>14. Apakah anak anda dalam bergaul dilingkungan sekitar sering berkomunikasi secara oral?</p> <p>15. Apakah anda sebagai orangtua memberikan pujian keada anak jika melakukan komunikasi secara oral? jika pernah pujian apa yang anda berikan ?</p> <p>16. Apakah anda sebagai orangtua selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan kehendaknya secara oral?</p> <p>17. Seberapa penting menurut anda orang tua belajar memahami kondisi anak?</p> <p>18. Seperti apa cara ibu atau</p>
--	--	--	--	---

				<p>bapak membiasakan anak untuk berkomunikasi oral dalam kehidupan sehari-harinya?</p> <p>19. Kendala apa saja yang ibu atau bapak hadapi dalam mengajarkan anak berkomunikasi secara oral ketika di rumah?</p> <p>20. Bagaimana anada memahami komunikasi yang disampaikan anak?</p> <p>21. bagaimana cara bapak atau ibu berkomunikasi dengan anak?</p> <p>22. Apakah bapak atau ibu mengajarkan anak berkomunikasi secara oral?</p> <p>23. Apa tujuan bapak atau ibu mengajarkan anak berkomunikasi secara oral dalam keluarga?</p> <p>24. Perlukah anak dibentuk Pola asuh dalam membiasakan komunikasi secara oral? mengapa?</p> <p>25. Adakah faktor yang mendorong bapak atau ibu dalam mendidik anak dalam berkomunikasi secara oral dibandingkan</p>
--	--	--	--	---

				<p>isyarat?</p> <p>26. Apa sajakah hasil yang dicapai dalam latihan membiasakan berkomunikasi oral selama di rumah?</p> <p>27. Bagaimana sikap ibu atau bapak ketika anak sulit untuk diajarkan berkomunikasi secara oral?</p> <p>28. Bagaimanakah pemahaman ibu atau bapak mengenai anak berkebutuhan khusus tunarungu?</p> <p>29. Bagaimana bimbingan dan arahan yang diberikan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara oral?</p> <p>30. Perhatian dan kontrol orang tua dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi oral pada anak seperti apa?</p> <p>31. Faktor pendorong orang tua mengembangkan kemampuan</p>
--	--	--	--	---

				berkomunikasi melalui pola asuh di rumah?
--	--	--	--	---

### **F. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data melalui uji kredibilitas. Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Uji Kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan dalam pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2009:273)

Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk mengecek kebenaran data tersebut, peneliti akan membandingkan data pola asuh orang tua mengenai kemampuan komunikasi oral pada anak dengan hambatan pendengaran dari berbagai teknik, yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Aabila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2009:274). Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama. Untuk mengecek kebenaran data tersebut, penulis akan membandingkan data pola asuh orang tua melatih anak dengan hambatan pendengaran dalam berkomunikasi oral dari berbagai sumber, yaitu wawancara orang tua, wawancara anak dengan hambatan pendengaran, wawancara guru kelas.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam Meleong Lexy (2017:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data,

memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Untuk menyajikan data agar dapat dipahami, maka Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, 1992 (dalam Ahmad Rijali vol 17 no 33 januari-juni 2018, 83) yang membagi alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclutions*). Penjelasannya adalah sebagai berikut :

### 1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara dan studi dokumentasi berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

Miles dan Huberman 1992 (dalam Ridvia Lisa, dkk, 2010;tanpa halaman) mengemukakan bahwa analisis selama pengumpulan data memberikan kesempatan pada peneliti untuk menganalisis data Ketika dilakukannya pengumpulan data. Peneliti dapat pulang baik antara analisis guna mengumpulkan data. Berikut sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data.

- a. Meringkaskan data kontak langsung dengan subjek yang diteliti, kejadian dan situasi di lokasi penelitian.
- b. Kode dan pengkodean. Kode merupakan singkatan atau symbol yang diterapkan pada sekelompok kata-kata
- c. Pembuatan catatan secara objektif. Peneliti mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi adanya.
- d. Membuat catatan reflektif. Menuliskan apa terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan objektif.
- e. Pembuatan memo. Memo yang dimaksud adalah terorientasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.

### 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan terus menerus

selama proses penelitian yaitu dengan cara mengurangi data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Hal ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan dan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan pengembangan teori yang signifikan.

Dalam proses reduksi data, peneliti mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara berbagi sumber data berdasarkan topik-topik yang dibahas dalam penelitian ini. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung mulai dari setelah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun. Sebenarnya, sebelum data belum terkumpulpun reduksi data sudah tampak pada saat memutuskan permasalahan penelitian. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo).

### 3. Penyajian Data

Miles dan Huberman 1992 (dalam Ridvia Lisa, dkk, 2010;tanpa halaman) membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi : berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman 1992 (dalam Ridvia Lisa, dkk, 2010;tanpa halaman) hanyalah Sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Friska Aprillia Sidiq, 2021

*POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ORAL PADA ANAK  
TUNARUNGU DI KELAS IV SLB PRIMA BAKTI MULIYA CIMAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)